

ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH DAN COKLAT DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

COMPARATIVE ANALYSIS OF WHITE AND BROWN OYSTER MUSHROOM FARMING IN SUKAMULYA VILLAGE, BAREGBEG DISTRICT, CIAMIS DISTRICT

NELIS MARLINA SOLIHAT^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email : marlina6nelis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C yang dikeluarkan pada usahatani jamur tiram putih dan coklat serta perbandingan dari kedua R/C tersebut dan satu kali periode produksi. Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kali periode produksi besarnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram putih per log per kilogram adalah Rp 7.579,28,00 dengan rata-rata penerimaan per log per kilogram adalah Rp 9.96,24,00 dan rata-rata pendapatan per log per kilogramnya adalah Rp 2.327,13,00. Maka, nilai R/C usahatani jamur tiram putih per log per kilogram adalah sebesar 1,31. Sedangkan Besarnya rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram coklat per log per kilogram adalah Rp 11.135,70,00. Dengan rata-rata penerimaan per log per kilogram adalah Rp 14.829,00 dan rata-rata pendapatan per log per kilogramnya adalah Rp 3.693,05,00. Maka, nilai R/C usahatani jamur tiram coklat per log per kilogram adalah sebesar 1,33 dalam satu kali periode produksi. Perbandingan R/C menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < \text{dari } t\text{-tabel}$ ($1,308 < 2,306$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara R/C usahatani jamur tiram putih dengan R/C usahatani jamur tiram coklat.

Kata kunci : Perbandingan, Usahatani, Jamur tiram

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of production, receipt, income and R / C issued on white and brown oyster mushroom farming and the comparison of the two R / Cs and one production period. This study uses survey methods and sampling techniques used are census.. The results showed that in one production period the average production costs incurred by white oyster mushroom farmers per log per kilogram amounted to Rp 7.579,28,00 with revenues of Rp 9.96,24,00 and revenues of Rp 2.327,13,00. The R / C value of white oyster mushroom farming is 1.31. While the magnitude of the average production costs incurred by brown oyster mushroom farmers per per kilogram log is Rp 11.135,70,00 with revenues of Rp 14.829,00 and income of Rp 3.693,05,00. The value of R / C of brown oyster mushroom farming per log per kilogram is 1.34. R / C comparison shows that $t\text{ count} < \text{from } t\text{-table}$ ($1,308 < 2,306$) which means that H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus, there is no significant difference between R / C farming of white oyster mushrooms and R / C farming of brown oyster mushrooms.

Keyword : Comparison, Farming, Oyster Mushrooms

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pembangunan pertanian yang besar dan dapat dijadikan andalan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki saat ini yang sudah mulai banyak dibudidayakan sebagai

komoditas usaha yaitu jamur (Zulfahmi, 2011).

Salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan adalah jenis jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu produk sayuran komersial yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan serta membutuhkan lahan yang tidak terlalu dan relatif mudah (Rasyid, 2012).

Jenis jamur tiram yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis jamur tiram putih dan coklat, selain rasanya yang lebih lezat masyarakat juga lebih menyukai dan mengenal jamur tiram putih dan coklat dibandingkan jamur tiram lainnya (Parjimo dan Handoko, 2009).

Petani di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis membudidayakan 2 jenis jamur tiram yaitu jamur tiram putih dan jamur tiram coklat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jamur tiram putih dan coklat di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali periode produksi.
- 2) Besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani jamur tiram putih dan coklat di Desa

Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali periode produksi.

- 3) Besarnya R/C ratio pada usahatani jamur tiram putih dan coklat di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dalam satu kali periode produksi.
- 4) Untuk membandingkan R/C usahatani jamur tiram putih dengan jamur tiram coklat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yakni suatu kasus di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Operasionalisasi variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah proses kegiatan usaha budidaya jamur yang berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan.
- 2) Biaya Total (*Total Cost*), yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Suratijah, 2015). Biaya total terdiri dari :
 - a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis

dalam satu kali proses produksi (Suratiah, 2015). Adapun yang termasuk biaya tetap yaitu :

- Pajak Bumi dan Bangunan yang dinilai dalam satuan rupiah per meter persegi(Rp/m²).
- Biaya penyusutan investasi yang terdiri dari bangunan dan peralatan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi). Besarnya biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{(Nb - Ns)}{n}$$

Keterangan :

Nb : Nilai pembelian (Rp)

Ns : Nilai sisa

N : umur ekonomis (Tahun)

- Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak bisa dipakai lagi atau dianggap nol. Umur ekonomis merupakan umur suatu alat dapat digunakan secara normal.
 - Bunga biaya modal adalah nilai bunga modal yang dihitung dari seluruh biaya produksi (biaya tetap ditambah biaya variabel).
- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang sifatnya habis dalam satu kali proses produksi (Suratiah, 2015). Adapun yang termasuk biaya variabel adalah :

- Baglog yaitu media tumbuh yang sudah ditanami bibit jamur yang akan dibudidayakan, dihitung dalam satuan rupiah per baglog (Rp/baglog).
 - Kertas koran yang digunakan sebagai penutup log dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram(Rp/ kg)
 - Kantong plastik yang digunakan dalam pengemasan jamur, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan dalam usahatani jamur tiram dan dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam satu kali periode produksi.
 - Tali rafia digunakan sebagai pengikat, diukur dengan satuan dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp/Kg).
 - Bunga biaya variabel adalah bunga yang dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian yang dihitung selama satu kali produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 3) Penerimaan (*Revenue*), adalah hasil perkalian antara jumlah produksi total dikalikan dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah per kilogram per satu kali proses

produksi. Hasil produksi dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per kilogram (Suratiah, 2015).

- 4) Pendapatan atau keuntungan (*Profit*), adalah hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu kali proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Suratiah, 2015).
- 5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama satu kali periode produksi (Suratiah, 2015).
- 6) Asumsi usahatani:
 - Harga input dan output selama penelitian berlangsung dianggap tetap.
 - Produk yang dihasilkan dalam satu kali periode produksi dianggap habis terjual.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer melalui metode : Wawancara, Observasi, Angket atau kuesioner.
- 2) Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang telah ada pada instansi-instansi terkait dan literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Penarikan Sampel

Jumlah responden yang membudidayakan jamur tiram putih sebanyak 5 orang dan jumlah responden yang membudidayakan jamur tiram coklat sebanyak 5 orang. Sehingga totalnya yaitu berjumlah 10 responden.

Teknik penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau sensus dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

Rancangan Analisis Data

Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), Biaya produksi total atau biaya total (*Total Cost*) didapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

- a. $TC = Total\ cost$ (biaya total)
- b. $TFC = Total\ Fixed\ Cost$ (biaya tetap total)
- c. $TVC = Total\ Variable\ Cost$ (biaya variabel total)

Keterangan :

- a. TFC diperoleh dari penjumlahan biaya tetap seperti pajak Bumi dan Bangunan (PBB), penyusutan alat, perizinan dan bunga biaya tetap.
- b. TVC diperoleh dari penjumlahan biaya variabel seperti sarana produksi, tenaga kerja, bunga biaya variabel.

- c. TC diperoleh dari penjumlahan TFC dan TVC.

Analisis Penerimaan

Penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*).
- Y = Jumlah Produk Total.
- P_y = Harga Jual Produk.

Analisis Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan.
- TR = *Total Revenue* atau Penerimaan Total.
- TC = *Total Cost* atau Biaya Total.

Analisis R/C

Menurut Suratiah (2015), rumus R/C sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Kriteria hasil perhitungan R/C menurut suratiah (2015) sebagai berikut :

- $R/C < 1$ menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan kurang dari satu rupiah (Rugi).
- $R/C = 1$ menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sama dengan satu rupiah (Impas).

- $R/C > 1$ menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan lebih dari satu rupiah (Untung).

Uji Beda (*Independent Sample t-test*)

Uji *independent sample t-test* atau lebih dikenal dengan uji t tidak berpasangan (Misbahuddin, 2013). Analisis uji perbandingan ini didasarkan atas bentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan keuntungan usahatani jamur tiram putih dengan usahatani jamur tiram coklat

H_a = terdapat perbedaan keuntungan usahatani jamur tiram putih dengan usahatani jamur tiram coklat.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Biaya Total Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

- Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Untuk suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil yang merupakan produk dari Bank BRI yaitu 7 persen per tahun atau 1,75 persen per satu kali periode produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamulya

Uraian	Jamur Tiram Putih		Jamur Tiram Coklat	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
PBB	1.583	0,78	1.470	0,78
Penyusutan	198.000	97,50	183.066,67	97,50
Bunga Modal	3.493	1,72	3.229,39	1,72
Jumlah	203.075	100,00	187.766	100,00

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap usahatani jamur tiram putih sedikit lebih tinggi daripada rata-rata biaya tetap jamur tiram coklat, ini dipengaruhi oleh biaya penyusutan alat.

Penyusutan alat tersebut karena rata-rata petani jamur tiram putih menggunakan atap kumbung dari genting sedangkan si atau tergantung kepada skala produksi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

petani jamur tiram coklat menggunakan atap kumbung dari asbes sehingga biaya penyusutan alat yang digunakan menjadi lebih rendah.

b. Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produk

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamulya

Uraian	Jamur Tiram Putih		Jamur Tiram Coklat	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi	9.431.200	85,12	9.696.800	87,55
Tenaga Kerja	1.458.000	13,16	1.188.000	10,73
Bunga Modal	190.561	1,72	190.484	1,72
Jumlah	11.079.761	100,00	11.075.284	100,00

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa biaya variabel usahatani jamur tiram coklat lebih tinggi daripada jamur tiram putih. Hal ini dipengaruhi oleh biaya sarana produksi pada usahatani

jamur tiram coklat yang lebih tinggi dibandingkan dengan jamur tiram putih. Biaya sarana produksi pada usahatani jamur tiram coklat lebih tinggi karena rata-rata harga pembelian baglog jamur tiram

coklat lebih tinggi sedangkan rata-rata harga pembelian baglog jamur tiram putih lebih rendah.

Biaya Total Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Biaya total produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih dan Coklat Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamluya

No.	Uraian	Jamur Tiram	
		Putih	Coklat
1	Biaya Tetap (Rp)	203.075	187.766
2	Biaya Variabel (Rp)	11.079.761	11.075.284
	Biaya Total (Rp)	11.282.836	11.263.050,06
	Biaya Total Per Logs	3031,71	3.226,22
	Biaya Total Per Produktivas	7.579,28	11.135,70

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total usahatani jamur tiram coklat lebih tinggi daripada rata-rata biaya total usahatani jamur tiram putih, hal ini karena biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk pembelian baglog jamur tiram coklat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian baglog jamur tiram putih yang lebih rendah.

Begitu pula dengan biaya total yang dikeluarkan petani jamur tiram coklat untuk per kilogramnya lebih tinggi

dibandingkan biaya total per kilogram jamur tiram putih. Hal ini dipengaruhi biaya total per log yang dikeluarkan petani jamur tiram coklat lebih tinggi dari yang dikeluarkan petani jamur tiram putih, ini dikarenakan biaya tenaga kerja untuk pemeliharaan baglog atau kumbung yang harus dilakukan lebih teliti dan hati-hati.

2) Analisis Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Penerimaan usahatani jamur tiram putih dan coklat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Pada Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamulya

No.	Uraian	Nilai Jamur Tiram	
		Putih	Coklat
1.	Produksi (Kg)	1.482	1.091
2.	Harga (Rp/Kg)	10.000	15.000
	Jumlah Penerimaan (Rp)	14.820.000	16.365.000
	Penerimaan Per Log	3.960,82	4.596,91
	Penerimaan Per Produktivitas	9.96,24	14.829

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram coklat lebih tinggi daripada rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram putih, hal ini terjadi karena harga jual jamur tiram coklat per kilogram lebih tinggi dibandingkan harga jual jamur tiram putih per kilogram yang lebih rendah.

Harga jual di tingkat petani cenderung stabil, kecuali jika sewaktu-waktu harga pasar sedang tinggi (mahal) dan pedagang besar di pasar bersedia menaikkan harga belinya ke tingkat pengepul maka secara tidak langsung atau dalam kurun waktu tertentu (sekitar 1 minggu) pengepul pun akan menaikkan harga belinya ke tingkat petani.

Jika pedagang besar di pasar tidak bersedia menaikkan harga belinya tersebut maka tentu saja pengepulpun tidak menaikkan harga belinya ke petani. Harga tersebut menjadi lebih tinggi (mahal) ketika akan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

3) Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu kali periode produksi. Rata-rata pendapatan jamur tiram putih dan coklat jika dihitung dari per kilogram produktivitas baglognya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usahatani jamur Tiram Putih dan Coklat Per Log Per Kilogram Produktivitas Dalam Satu Kali Proses Produksi Di Desa Sukamulya

No.	Uraian	Nilai Jamur Tiram	
		Putih	Coklat
1.	Penerimaan (Rp)	9.906,24	14.829
2.	Biaya Total (Rp)	7.579,28	11.135,70
Pendapatan (Rp)		2.327,13	3.693,05

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani jamur tiram coklat per log per kilogram lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan bersih usahatani jamur tiram putih per log per kilogram, hal ini terjadi karena penerimaan per log per kilogram

jamur tiram coklat lebih tinggi dibandingkan jamur tiram putih.

Penerimaan ini dipengaruhi oleh harga jual jamur tiram coklat per kilogram yang lebih tinggi dibandingkan jamur tiram putih. Namun, harga jual ini tidak

dipengaruhi keadaan produksi jamur dalam keadaan tinggi, sedang, maupun rendah.

4) R/C Usahatani Jamur Tiram

R/C merupakan rasio antara penerimaan dan biaya, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata R/C Ratio Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Per Kilogram Produktivitas Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamulya

No.	Uraian	Jamur Tiram	
		Putih	Coklat
1	Penerimaan (Rp)	9.906,24	14.829
2	Biaya Total (Rp)	7.579,28	11.135,70
	R/C	1,31	1,33

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa R/C usahatani jamur tiram putih dan coklat bisa dikatakan sama-sama menguntungkan karena nilainya lebih besar dari 1,00. Tetapi, R/C pada usahatani jamur tiram coklat lebih tinggi dibandingkan R/C pada usahatani jamur tiram putih.

Hal ini karena nilai R/C usahatani jamur tiram coklat memiliki nilai

penerimaan dan biaya total usahatani yang lebih besar dibandingkan nilai dan biaya total usahatani jamur tiram putih yang masih rendah.

5) Perbandingan R/C *ratio* Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat

Perbedaan R/C usahatani jamur tiram putih dengan R/C usahatani jamur tiram coklat di Desa Sukamulya dapat dilihat dari hasil uji beda pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan R/C *ratio* Usahatani Jamur Tiram Putih Dan Coklat Dalam Satu Kali Periode Produksi Di Desa Sukamulya

Jamur Tiram Putih	Jamur Tiram Coklat	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
1,31	1,33	0,619	1,859	H ₀ diterima, H _a ditolak

Berasarkan Tabel 7 maka diketahui bahwa dari hasil uji beda rata-rata diatas dapat terlihat bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,619 < 1,859$) dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan keuntungan yang signifikan antara R/C pada usahatani jamur tiram putih dengan R/C pada usahatani jamur tiram coklat. Keuntungan yang tidak berbeda antara usahatani jamur tiram putih dan jamur tiram coklat ini disebabkan

karna biaya total dan penerimaan masing-masing usahatani tersebut berbanding lurus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam satu kali periode produksi besarnya rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram putih per log per kilogram adalah Rp 7.579,28,00 dengan rata-rata penerimaan per log per kilogram adalah Rp 9.96,24,00 dan rata-rata pendapatan per log per kilogramnya adalah Rp 2.327,13,00. Maka, nilai R/C usahatani jamur tiram putih per log per kilogram adalah sebesar 1,31.
- 2) Sedangkan Besarnya rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani jamur tiram coklat per log perkilogram adalah Rp 11.135,70,00. Dengan rata-rata penerimaan per log per kilogram adalah Rp 14.829,00 dan rata-rata pendapatan per log per kilogramnya adalah Rp 3.693,05,00. Maka, nilai R/C usahatani jamur tiram coklat per log per kilogram adalah sebesar 1,33 dalam satu kali periode produksi.
- 3) Produktivitas jamur tiram putih lebih tinggi dari produktivitas jamur tiram coklat.

- 4) Perbandingan R/C usahatani jamur adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara R/C usahatani jamur tiram putih dengan R/C usahatani jamur tiram coklat

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang dihasilkan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Petani di Desa Sukamulya disarankan untuk mengusahakan serta mengembangkan usahatani jamur tiram putih maupun coklat dengan cara terus mempertahankan usahatani yang dijalankan dan tetap menambah pembelian baglog agar dapat menambah pendapatan rumah tangga petani
- 2) Pemerintah hendaknya memberi perhatian lebih pada usahatani jamur tiram putih dan coklat mengingat potensi yang dimiliki wilayahnya dan hasil dari usahatani tersebut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Perhatian pemerintah dapat diwujudkan dengan memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya jamur tiram putih dan coklat yang benar atau memberikan bantuan modal untuk berusahaatani jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

Misbahuddin, 2013. *Analisis Data Peneitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Parjimo dan Handoko, 2009. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, Dan Jamur Merang)*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Rasyid, Ansor. 2012. *Produktivitas Jamur Tiram*. blogspot.com 2012/02. Diakses Tanggal 5Maret 2019.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulfahmi, Muhammad. 2011. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah : (Skripsi)* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta